

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TATARAN FONOLOGI ANAK USIA 3-4 TAHUN PADA LAGU “BALONKU ADA LIMA”

Azkiya Zelfi Xirana, Septina Rahayu, Fahmi Ahyani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Ahmad Dahlan
azkiyazelfi13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesalahan berbahasa Dalam proses perkembangan bahasa anak. Kesalahan berbahasa dari segi ucapan termasuk dalam pembahasan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap yaitu dengan merekam anak pada saat bernyanyi Balonku Ada Lima. Teknik sadap diikuti dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis data ialah metode padan fonetik artikulatoris dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada anak usia 3-4 tahun pada lagu “Balonku Ada Lima”.

Kata kunci: Kesalahan, berbahasa, fonologi, metode simak.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dan setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada pelafalan berbicara dan bertutur. Setiap tingkatan biasanya memiliki kemampuan yang berbicara yang berbeda, misalnya pada tingkatan anak-anak. Pada awal bayi di lahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir sampai usia 5 tahun secara khusus telah memperoleh beribu-ibu kosakata, sistem fonologi dan gramatika serta aturan kompleks yang sama untuk menggunakan bahasa mereka dengan sewajarnya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan dalam berbahasanya. Perkembangan anak usia 3-4 tahun memang belum sempurna. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan sistem tuturan atau berbicara yang belum sempurna. Sistem tuturan akan lebih mudah dilakukan ketika anak bertambah umurnya atau semakin dewasa. Pada anak usia 3-4 tahun masih belum bisa melafalkan fonem-fonem tertentu, sehingga masih banyak terjadi pelepasan dan perubahan disetiap yang dilafalkan oleh anak usia 3-4 tahun, bahkan bahkan masih banyak anak yang belum bisa melafalkan salah satu fonem.

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam komunikasi. Dengan menerima dan mengirim bahasa, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Setiap orang memiliki gaya yang berbeda menyampaikan bahasa, misalnya komunikasi antara guru dan siswa dalam pengajaran dan proses pembelajaran. Ketika guru berbicara dengan guru lain, mereka akan menggunakan bahasa tertentu. Ini berbeda ketika guru berbicara dengan murid-muridnya. Bahasa yang digunakan oleh guru di kelas tentu akan berbeda dengan yang digunakan oleh guru di luar kelas. Artinya, guru menggunakan bahasa sesuai dengan kondisi di mana percakapan terjadi (Pratama et al., 2022).

Anak usia 3-4 tahun termasuk dalam periode estetis atau masa kanak-kanak. Pada umumnya anak usia 3-4 tahun sudah mulai masuk di Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak yang disebut dengan masa prasekolah. Kegiatan pembelajaran di PAUD dan Taman Kanak-Kanak lebih banyak dilakukan melalui penuturan dari pada melalui tulisan karena pada dasarnya anak lebih menguasai bahasa lisan dari pada bahasa

tulis. Dikarenakan kemampuan yang masih terbatas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak merasakan bahasa ayah dan ibu melalui beberapa hal. Di antaranya adalah dengan mengajukan pertanyaan, respon verbal dan nonverbal yang akan diikuti dengan menerima, serta interaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang anak akan mengembangkan bahasa secara lebih cepat dari pada yang lain (suyadi, 2010:96). Dalam perkembangan pada tahap selanjutnya, anak-anak mampu menambahkan kosa kata baru secara mandiri yang diperoleh dari terjadinya komunikasi yang baik. Ketika seorang anak belajar interaksi dengan orang dewasa, anak tersebut tidak hanya mempelajari redaksi kalimat dan kata saja melainkan juga mempelajari struktur kalimat dan kata tersebut. Jika orang tua mengajarkan kalimat yang salah, seorang anak tidak hanya mengikuti dan memaknai arti dari kalimat tersebut, melainkan anak tersebut juga akan mempelajari struktur kalimatnya. Jadi ketika kalimat tersebut salah strukturnya, maka salah juga kosa kata dan kalimat yang akan diperoleh anak.

Mengajak anak berdialog, bertanya, dan menyuruh mengerjakan sesuatu serta memberikan kesempatan untuk bergaul dengan orang lain berarti memberi dorongan pada anak untuk belajar berbahasa, terutama dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata, merangkai kalimat, dan menyatakan pikirannya. Perlakuan tersebut sangat dibutuhkan untuk anak usia dibawah 5 tahun agar tidak adanya kesalahan berbahasa. Selain itu anak juga akan menjadi terbiasa pada pemerolehan ujaran yang diajarkan oleh orang tuanya dengan cara berdialog dengan anak. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian yang berpusat pada kesalahan berbahasa anak usia 3-4 tahun pada lagu balonku ada lima.

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang secara kritis terhadap kajian terdahulu, sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan yang khas antara bagian terdahulu dengan kajian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Dariah, Irma Hanifah Sholihah, Via Nugraha (2018) dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Lihat Dari Tatanan Fonologi". Penelitian Dariah dkk mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan kajian fonologi pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti dalam artikel Dariah dkk meneliti kesalahan berbahasa pada kata sehari-hari dan juga menggunakan metode simak deskriptif. Sedangkan kami meneliti kesalahan berbahasa pada lagu balonku ada lima yang dinyanyikan anak usia 3-4 tahun dan menggunakan metode simak, Teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat dan teknik rekam.

Metode

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak yaitu cara memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, dengan teknik dasar teknik sadap yaitu dengan merekam anak pada saat bernyanyi Balonku Ada Lima. dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis data ialah metode padan fonetik artikulatoris dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Data dalam penelitian ini berupa rekaman lagu Balonku Ada Lima yang dinyanyikan anak usia 3-4 tahun yang merupakan kesalahan berbahasa. Sumber datanya yaitu berupa rekaman lagu Balonku Ada Lima yang dinyanyikan anak usia 3-4 tahun yang merupakan kesalahan berbahasa (Sudaryanto,2013:129).

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi biasanya meliputi bunyi yang sering diucapkan atau alam penyebutan suatu kata (ejaan) yang diucapkan oleh anak usia 3-4 tahun. Berikut ini merupakan kesalahan berbahasa dari beberapa anak usia 3-4 tahun yang menyanyikan lagu Balonku Ada Lima diantaranya:

1. Farzana Aliza Feyka Harjanto



Gambar 1. Farzana Aliza Feyka Harjanto

Berikut ini adalah bahasa yang digunakan oleh Farzana Aliza Feyka Harjanto dalam menyanyikan lagu “Balonku Ada Lima”.

Data 1

Balonku ada lima
Upa-upa walnanya
Hijo koning merabu
Lelahmu muda dan biru
Meletus baron hijau..... Do
Hatiku sangat kacou
Balonku tinggal empat
Ku peang erat-erat

Dari data yang telah didapatkan melalui rekaman lagu “Balonku Ada Lima” yang nyanyikan oleh Farzana Aliza Feyka Harjanto, terdapat kata yang tidak sesuai dengan fonem yang sebenarnya yaitu upa-upa, hijo, koning, merabu, do, kacou, peang. Dari data tersebut dianalisis pembenaran kata yang diperoleh dalam kata upa-upa, hijo, koning, merabu, do, kacou, peang menjadi kata yang benar yang terdapat pada lagu “Balonku Ada Lima” yaitu rupa-rupa, hijau, kuning, kelabu, dor, kacau, pegang.

Berdasarkan transkrip diatas, dapat diketahui bahwa Aliza belum mampu bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang benar karena belum bisa mengucapkan beberapa kata dengan benar dan jelas. Fonem yang dimaksud terdapat pada kata upa-upa, hijo, koning, merabu, do, kacou, peang. Dalam hal ini Aliza sudah menguasai beberapa fonem yaitu i /, / e /, / a /, / ə /, / o /, / p /, / b /, / t /, / d /, / c /, / j /, / f /, / ʃ /, / z /, / x /, / h /, / l /, / m /, / n /, / /, / ŋ /, / y /. Namun Aliza masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem / r /, selain itu Aliza juga mengalami kesalahan dalam pengucapan fonem / u /, / k / dan /g/.

2. Silvi Amanda Pasasi



Gambar 2. Silvi Amanda Pasasi

Berikut ini adalah bahasa yang digunakan oleh Silvi Amanda Pasasi dalam menyanyikan lagu “Balonku Ada Lima”.

Data 2

Balonku ada lema
Upa-upa wanyanya
Hijau kuning kelabo
Melah muda dan beou
Meletus Bayon ijo..... Dol
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal ampat
Ku pegang elat-elat

Dari data yang telah didapatkan melalui rekaman lagu “Balonku Ada Lima” yang dinyanyikan oleh Silvi Amanda Pasasi, terdapat kata yang tidak sesuai dengan fonem yang sebenarnya yaitu lema, upa-upa, wanyanya, kelabo, melah, beou, Bayon, ijo, dol elat-elat. Dari data tersebut dianalisis pembenaran kata yang diperoleh dalam kata lema, upa-upa, wanyanya, kelabo, melah, beou, Bayon, ijo, dol elat-elat menjadi lima, rupa-rupa, warnanya, kelabu, merah, biru, balon, hijau, dor, erat-erat.

Dapat diketahui bahwa silvi belum mampu bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang benar karena belum bisa mengucapkan beberapa kata dengan benar. Dalam hal ini silvi sudah mampu menguasai beberapa fonem / e /, / a /, / ə /, / o /, / p /, / b /, / t /, / d /, / k /, / g /, / c /, / j /, / f /, / s /, / ʃ /, / z /, / x /, / h /, / l /, / m /, / n /, / ŋ /, / y /. Namun silvi masih mengalami kesalahan dalam pengucapan fonem / r /, / i / dan / u /. Sebenarnya silvi mampu mengucapkan fonem / i / dapat dilihat pada kata ijo yang terletak di awal kata.

3. Fauzan



Gambar 3. Fauzan

Berikut ini adalah bahasa yang digunakan oleh Fauzan dalam menyanyikan lagu “Balonku Ada Lima”.

Data 3

Balonku ada lima

Wupa-wupa warnanya

Hijau kuning kelabu

Melah muda dan biru

Meletus balon hijau..... Tar

Hatiku sangat kacang

Balonku tinggal empat

Ku pegang elat-elat

Dari data yang telah didapatkan melalui rekaman lagu “Balonku Ada Lima” yang dinyanyikan oleh Fauzan, terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan fonem yang sebenarnya, yaitu wupa-wupa, melah, tar, kacang elat-elat. Dari data tersebut dianalisis pembenaran kata yang diperoleh dalam kata wupa-wupa, melah, tar, kacang, elat-elat menjadi rupa-rupa, merah, dor, kacau, erat-erat.

Dapat diketahui bahwa Fauzan belum mampu bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang benar karena belum bisa mengucapkan beberapa kata dengan benar. Fonem yang dimaksud pada kata wupa-wupa, melah, tar, kacang, elat-elat. Dalam hal ini Fauzan sudah bisa menguasai semua fonem / i /, / e /, / a /, / ə /, / o /, / u /, / p /, / b /, / t /, / d /, / k /, / g /, / c /, / j /, / f /, / s /, / ʃ /, / z /, / x /, / h /, / l /, / r /, / m /, / n /, / ŋ /, / y /. Namun Fauzan masih mengalami kesalahan dalam pengucapannya pada fonem / r / dan menyebut fonem / w / untuk mengatakan kata yang ada fonem / r /. Sebenarnya Fauzan sudah mampu mengucapkan fonem / r / dapat dilihat pada kata Tar yang letak di akhir kata.

Penutup

Jadi dari penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 3-4 tahun dapat disimpulkan, bahwa kosa kata yang dimiliki oleh anak-anak masih belum terlalu sempurna sehingga dalam pengucapannya masih terbata-bata. Dari penelitian ini juga kebanyakan anak yang berusia 3-4 tahun masih belum fasih dalam pengucapan fonem "R", "L", "U", dan "O" sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan agar bahasa yang

diperoleh anak-anak lebih lancar dalam pengucapan sehingga kata yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Muslich, Masnur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandani.
- Sudaryanto. 2013. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Herlina. 2016, Pemerolehan Fonology pada Anak Usia Dua Tahun Dua Bulan, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 10, No. 2.
- Dariah, Sholihah Hanifah, Nugraha Via. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Dilihat dari Tatanan Fonologi, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, No.4.
- Marsono. 2008. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, M. P., Rini, S., & Ervianti. (2022). ANALYSIS OF ENGLISH TEACHER ' S LANGUAGE STYLE IN. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 01(02), 138–144.